

DAMPAK INSENTIF TARIF PAJAK BADAN PASCA COVID'19 PADA PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ-45)

Sari Zawitri^{1*}, Elsa Sari Yuliana², Ninik Kurniasih³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Pontianak

*Korespondensi : zawiakpolnep@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membuktikan dampak kebijakan Insentif Pajak yaitu penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan menjadi sebesar 22%, terhadap tindakan Penghindaran dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pasca COVID'19. Jenis penelitian kausal komparatif dengan data sekunder perusahaan 45 LQ45 dalam 3 tahun (2020, 2021 dan 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi tidak langsung dan studi kepustakaan. Sampel dengan nonprobability sampling, teknik purposive sampling, dan teknik analisis regresi linear sederhana, variabel independen yaitu Penghindaran Pajak dan variabel dependennya nilai perusahaan. Hasil permasalahan pertama menunjukkan terdapat 25 Perusahaan pada tahun 2021 dan 18 Perusahaan pada tahun 2022 terindikasi melakukan Penghindaran Pajak dengan nilai Cash ETR yang semakin menurun. Kemudian hasil uji hipotesis untuk menjawab permasalahan kedua signifikansi (Sig) Penghindaran Pajak (X) adalah sebesar 0,600 lebih besar dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel Penghindaran Pajak (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dan Koefisien regresi Penghindaran Pajak sebesar - 0,059 yang menyatakan bahwa pengurangan 1% Penghindaran Pajak maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 0,059.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, Regresi Linear Sederhana

Abstract

This research proves the impact of the Tax Incentive policy, namely reducing the Corporate Income Tax (PPh) rate to 22%, on tax avoidance and its effect on company value post COVID'19. Type of comparative causal with secondary data from 45 LQ45 companies in 3 years (2020, 2021 and 2022). Data collection techniques were carried out using indirect observation and literature study. Sample using nonprobability sampling, purposive sampling technique, and simple linear regression analysis technique, the independent variable is tax avoidance and the dependent variable is company value. The results of the first problem show that there are 25 companies in 2021 and 18 companies in 2022 indicated to be evading taxes with the Cash ETR value decreasing. Then the results of the hypothesis test to answer the second problem, the significance (Sig) of Tax avoidance (X) is 0.600, which is greater than the probability of 0.05, so there is no influence of the Tax Avoidance variable (X) on Company Value (Y). And the tax avoidance regression coefficient is - 0.059 which states that a 1% reduction in tax avoidance means the company value will decrease by - 0.059.

Keyword: Tax avoidance, Company Value, Simple Linear Regression

PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 tentang Insentif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbatas, di mana tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan diturunkan dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19. Penetapan COVID-19 sebagai bencana nasional menjadi alasan untuk memberikan insentif pajak kepada wajib pajak dalam bentuk pengurangan penghasilan kena pajak dalam perhitungan PPh Badan.

Tarif pajak penghasilan Badan turun menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, dan 2022. Insentif pajak yang dikeluarkan pemerintah adalah fasilitas yang dialokasikan untuk wajib pajak tertentu demi memberikan kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sehingga mendorong wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya. Pasca pandemi COVID'19, pemerintah berharap dengan insentif pajak membantu arus kas aktivitas perusahaan dan berdampak kepada pemulihan kondisi ekonomi perusahaan dan peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak langsung pada penerimaan negara yang bersumber dari Pajak Penghasilan.

Pajak Penghasilan merupakan kewajiban yang dibebankan negara kepada subjek pajak untuk menopang anggaran negara, agar dapat menjalankan fungsi dan peranan yang diamanahkan oleh konstitusi. Warga negara yang membayar pajak merupakan wujud dari ketaatan hukum, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Nasional. Pasca COVID'19 terjadi peningkatan realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya, digambarkan dalam Tabel 1

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan	Prosentase Peningkatan/Penurunan	Keterangan
2019	Rp.772.265.700.000.000	Baseline	
2020	Rp.594.033.330.000.000	-30,00%	Menurun
2021	Rp.696.676.600.000.000	14,73%	Meningkat
2022	Rp.895.101.000.000.000	22,17%	Meningkat

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1 dapat dilihat 2 tahun terakhir yaitu 2021 dan 2022 terjadi pemulihan perekonomian Negara Indonesia pasca COVID'19 dengan meningkatnya realisasi penerimaan pajak penghasilan. Namun pada 2020 kondisi perekonomian Indonesia sangat rentan, dimana basis pertumbuhan ekonomi tahun 2020 minus (-) 2,07 persen dan realisasi penerimaan pajak menurun hingga 30%. Angka tersebut menunjukkan perekonomian Indonesia yang terdampak COVID'19 mengalami defisit anggaran. (kemenkeu.go.id).

Untuk memahami secara rinci dampak kebijakan insentif pajak terhadap operasional perusahaan dan pemenuhan kewajiban perpajakan mereka, terutama mengingat sebagian besar perusahaan mengalami dampak COVID-19 pada tahun 2020. Para pimpinan perusahaan akan mempertimbangkan berbagai langkah untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan, seperti pengambilan keputusan investasi yang bijak, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak. Salah satu keputusan yang dapat diambil adalah melakukan perencanaan *tax avoidance* (penghindaran pajak) secara legal untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi dua permasalahan utama, yaitu: Maka terdapat 2 (dua) permasalahan dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan dengan adanya Insentif Pajak?

2. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pasca COVID'19 sebagai kondisi pemulihan ekonomi perusahaan?

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Annual Report yang di publikasi Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data sejumlah 833 perusahaan yang Go Public di BEI dan yang diambil 45 perusahaan yang terdaftar LQ 45 dengan 3 tahun pengamatan 2020, 2021 dan 2022.

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan berjenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini ingin membuktikan pengaruh variabel bebas/independen yaitu *Tax Avoidance* terhadap variabel terikat/dependen yaitu NilaiPerusahaan. Jenis dan sumber data:

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan perusahaan. yang terdaftar LQ 45 periode Februari - Juli 2023, yang merupakan 45 Perusahaan emiten yang memiliki likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar yang di review dan dirangking setiap 6 bulan sekali oleh BEI.
2. Sumber data website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi tidak langsung, dengan mendownload *Annual Report* yang di publikasi Perusahaan *Go Public* di BEI, terkait data Tarif Pajak, Jumlah Pajak, Pendapatan sebelum Pajak, Nilai Saham, Total Hutang dan Total Aset Perusahaan.
2. Studi Kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber- sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisa Data

Pengukuran Variabel

Tax avoidance menggunakan Cash ETR (CETR) secara tahunan. Cash ETR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\sum_{T=1}^N \text{Cash Tax Paid It}}{\sum_{T=1}^N \text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

- Cash ETR* : Pengukuran tarif pajak efektif berdasarkan jumlah yang dibayarkan pada tahun berjalan
- Cash Tax Paid* : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan)
- Pretax Income* : pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan (untuk perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak posit)

Dan untuk Nilai Perusahaan menggunakan perhitungan Tobin's Q dengan biaya pengganti aset, dimana biaya pengganti aset merupakan penjumlahan antara total ekuitas dan total liabilitas perusahaan (Sukamulja, 2019). Tobin's Q dipilih

sebagai rasio yang paling rasional, karena unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan.

$$Q = \frac{\text{Total Nilai Pasar}}{\text{Biaya Pengganti Aset}}$$

Keterangan:

Q : Tobin's Q
 Total Nilai pasar : (Nilai pasar saham+Total liabilitas)
 Nilai Pasar Saham : Lembar saham beredar x Harga penutupan saham Total Liabilitas
 Biaya penganti asset : Liabilitas jangka pendek + Liabilitas jangka panjang
 Total ekuitas + Total liabilitas

Teknik analisa data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana dengan software statistic SPSS versi 26. Uji asumsi klasik meliputi uji Uji normalitas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + a_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan
 α = Nilai intercept (konstanta)
 X1 = *Tax avoidance*
 e = error

Kemudian selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melihat koefisien determinasi menggunakan Nilai R-square berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan baik apabila nilai R^2 mendekati 1. Nilai R^2 mendekati 0 berarti variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2011). Jika dalam uji empiris didapat R^2 yang bernilai negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah data laporan keuangan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, 2021 dan 2022 berupa data: Jumlah Pajak yang dibayarkan, Laba Sebelum Pajak, Lembar Saham yang Beredar, Harga Penutupan Saham, Total Liabilitas Jangka Pendek, Total Liabilitas Jangka Panjang, Total Ekuitas. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel atas pertimbangan tertentu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative.

Kriteria (pertimbangan) pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan kelompok saham LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023, dengan Tahun Laporan Keuangan 3 Tahun terakhir 2020, 2021 dan 2022

2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 3 Tahun
3. Perusahaan melakukan pembayaran Pajak selama 3 Tahun

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang menjadi Target Sample 45 x 3 Tahun	135
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020	3
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2021	1
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2022	1
Perusahaan melakukan pembayaran Pajak selama 3 Tahun	0
Total sampel data yang digunakan	130

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar pada setiap periodenya sejumlah 45 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun yaitu 2020, 2021 dan 2022 maka jumlah yang ditargetkan menjadi sampel 135 perusahaan. Namun terdapat perusahaan yang tidak melaporkan data keuangan secara lengkap terutama terkait dengan data yang dibutuhkan untuk mengetahui *Tax avoidance* menggunakan Cash ETR (CETR) dan Nilai Perusahaan secara tahunan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	130	,01	8,42	,4506	1,03284
NP	130	,12	9,00	1,5249	1,30831
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Output SPSS, 2023

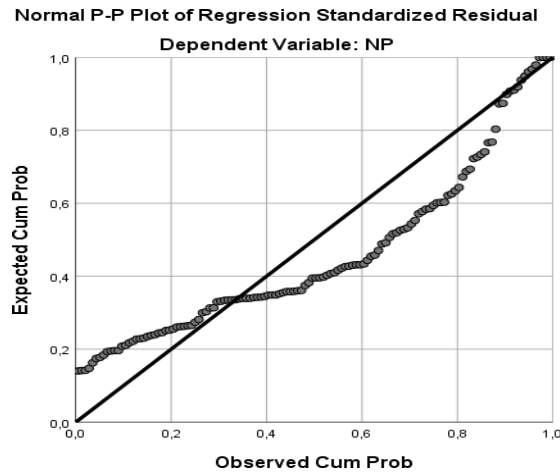
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada variabel *Tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 8,42, nilai mean sebesar 0,4506 dan nilai standar deviasi sebesar 1,03284. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,12, nilai maksimum 9,00, nilai mean sebesar 1,5249 dan nilai standar deviasi sebesar 1,30831

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Normal Probability Plot

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS, 2023

b. Kolmogorov-Smirnov

Hasil uji normalitas berikutnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30689687
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,139
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

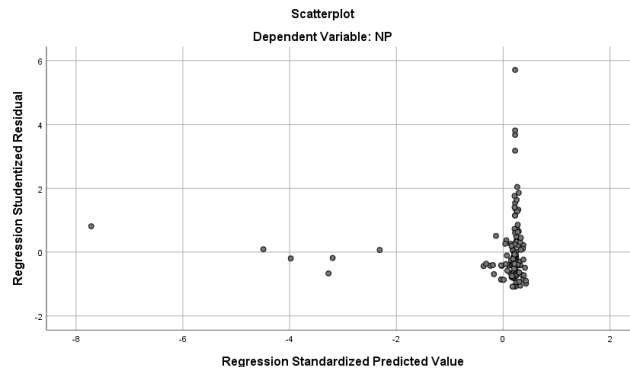
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2023

Uji Heteroskedastisitas

a. Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2023

Sesuai dengan gambar 2 grafik Scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian dikarenakan titik-titik dalam grafik tersebut terlihat menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Untuk lebih meyakinkan hasil dari uji heteroskedastisitas selanjutnya akan dilakukan uji Glejser.

b. Uji Glejser

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,551	,126		12,350	,000
	TA	-,059	,112	-,046	-,526	,600

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa uji Glejser menghasilkan nilai Signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 untuk variabel *Tax avoidance* sebesar 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,551	,126		12,350	,000
	TA	-,059	,112	-,046	-,526	,600

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Output SPSS, 2023

Dari Output SPSS Persamaan regresi menjadi Tobin's Q = 1,551 - 0,059 + e

Berdasarkan hasil uji statistik t Tabel 6 bahwa **variabel *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan** dimana bahwa tingkat

signifikansi 0,600 diatas nilai signfikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak bahwa *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan dari hasil persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,551 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel nilai perusahaan sebesar 1,551. Koefisien regresi *tax avoidance* sebesar - 0,059 yang menyatakan bahwa pengurangan 1% *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 0,059. Koefisien regresi tersebut negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh *tax avoidance* (X) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah negatif. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jadi *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak. Namun jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, hal tersebut akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan (Gina Harventy, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,046a	,002	-,006	1,31199

1. Predictors: (Constant), TA

2. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil nilai koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,002 yang artinya bahwa proporsi pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan hanya sebesar 0,02%, maka dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan hanya sebesar 0,02% sedangkan sisanya 99,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pembahasan

1. Tindakan *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan dengan adanya Insentif Pajak

Tax avoidance ditunjukkan dengan nilai Cash ETR, dimana semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan atau semakin kecil Cash ETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Agustina, 2017). Terkait dengan data indikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan dengan membandingkan hasil Cash ETR tahun pengamatan dengan hasil Cash ETR tahun sebelumnya (Cash ETR_n - Cash ETR_{n-1}). Indikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan dinilai pada tahun 2021 dan 2022, dengan baseline tahun 2020. Data tahun 2021 digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Data Cash ETR Indikasi Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Cash ETR	Indikasi <i>Tax avoidance</i>	Keterangan
1	Ace Hardware Indonesia	0,16	0,04	Menurun
2	Adaro Energy Indonesia	0,31	-0,02	Meningkat
3	AKR Corporindo	0,18	0,01	Menurun
4	Sumber Alfaria Trijaya	0,18	0,01	Menurun
5	Aneka Tambang	0,39	-0,09	Meningkat
6	Bank Jago	8,42		
7	Astra International	0,21	-0,06	Meningkat
8	Bank Central Asia	0,19	0,00	Sama
9	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,13	0,22	Menurun
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,19	0,11	Menurun
11	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,21	0,09	Menurun
12	Bank Mandiri (Persero)	0,20	0,04	Menurun
13	Bank Syariah Indonesia	0,23	0,04	Menurun
14	Barito Pacific	0,63	0,07	Menurun
15	Bukalapak.com	0,12	0,15	Menurun
16	Charoen Pokphand Indonesia	0,22	-0,03	Meningkat
17	Elang Mahkota Teknologi	0,06	0,03	Menurun
18	Surya Esa Perkasa	0,25	-0,03	Meningkat
19	XL Axiata	0,24	-0,09	Meningkat
20	GoTo Gojek Tokopedia	0,01	-0,01	Meningkat
21	Harum Energy	0,23	-0,17	Meningkat
22	Indofood CBP Sukses Makmur	0,20	0,05	Menurun
23	Vale Indonesia	0,25	-0,04	Meningkat
24	Indofood Sukses Makmur	0,14	0,06	Menurun
25	Indika Energy	0,59	-0,56	Meningkat
26	Indah Kiat Pulp & Paper	0,06	-0,04	Meningkat
27	Indocement Tunggul Prakarsa	0,20	-0,04	Meningkat
28	Indo Tambangraya Megah	0,23	0,24	Menurun
29	Japfa Comfeed Indonesia	0,24	0,03	Menurun
30	Kalbe Farma	0,22	0,01	Menurun
31	Merdeka Copper Gold	0,44	0,04	Menurun
32	Medco Energi Internasional	0,83	-0,18	Meningkat
33	Perusahaan Gas Negara	0,22	0,01	Menurun
34	Bukit Asam	0,22	0,03	Menurun
35	Surya Citra Media	0,22	0,00	Sama
36	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	0,22	0,00	Sama
37	Semen Indonesia (Persero)	0,40	-0,17	Meningkat
38	Saratoga Investama Sedaya	0,14	-0,12	Meningkat

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 8. Data Cash ETR Indikasi Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Cash ETR	Indikasi Tax avoidance	Keterangan
39	Tower Bersama Infrastructure	0,17	0,12	Menurun
40	Timah	0,25	0,00	Sama
41	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0,22	0,01	Menurun
42	Sarana Menara Nusantara	0,07	0,03	Menurun
43	Chandra Asri Petrochemical	0,28	0,50	Menurun
44	United Tractors	3,75	1,33	Menurun
45	Unilever Indonesia	0,22	0,01	Menurun

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel 8 pada tahun 2021 terdapat 25 Perusahaan yang mengalami penurunan nilai Cash ETR yang artinya ada indikasi dilakukannya *Tax avoidance*. Dimana besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (Cash Effective Rate/ CETR). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan Cash_ETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dari hasil perhitungan Pajak dan Laba Sebelum Pajak serta perbandingan hasil Cash_ETR dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hasil Cash_ETR mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak perusahaan atau *Tax avoidance*. Nama-nama perusahaan yang terindikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data 25 Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2021 (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Cash ETR
1	Ace Hardware Indonesia	140.059.423.036	858.919.125.667	0,16
2	AKR Corporindo	260.061.263.000	1.395.063.019	0,18
3	Sumber Alfaria Trijaya	432.859.000.000	2.395.909.000.000	0,18
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	1.574.000.000.000	12.551.000.000.000	0,13
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	7.835.608.000.000	40.992.065.000.000	0,19
6	Bank Tabungan Negara (Persero)	617.093.000.000	2.993.320.000.000	0,21
7	Bank Mandiri (Persero)	7.807.324.000.000	38.358.421.000.000	0,20
8	Bank Syariah Indonesia	932.319.000.000	4.062.208.000.000	0,23
9	Barito Pacific	2.644.601.823	4.224.315.897	0,63
10	Bukalapak.com	174.763.548.000	1.500.980.000.000	0,12
11	Elang Mahkota Teknologi	416.996.890.000	6.436.822.691.000	0,06
12	Indofood CBP Sukses Makmur	2.038.227.000.000	9.950.170.000.000	0,20
13	Indofood Sukses Makmur	2.038.227.000.000	14.488.653.000.000	0,14
14	Indo Tambangraya Megah	2.079.270.429	8.863.561.119	0,23
15	Japfa Comfeed Indonesia	662.951.000.000	2.793.847.000.000	0,24
16	Kalbe Farma	911.000.000.000	4.143.265.000.000	0,22

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 8 Data 25 Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Cash ETR
17	Merdeka Copper Gold	358.134.255.666	809.427.572.850	0,44
18	Perusahaan Gas Negara	103.404.760.000.000	467.938.895.000.000	0,22
19	Bukit Asam	2.321.878.000.000	10.358.675.000.000	0,22
20	Tower Bersama Infrastructure	334.611.000.000	1.935.964.000.000	0,17
21	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	9.730.000.000.000	43.678.000.000.000	0,22
22	Sarana Menara Nusantara	268.207.000.000	3.716.082.000.000	0,07
23	Chandra Asri Petrochemical	715.362.417.000.000	2.882.684.916	0,28
24	United Tractors	14.462.250.000.000	3.853.983.000.000	3,75
25	Unilever Indonesia	2.043.333.000.000	9.206.869.000.000	0,22

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada tahun 2021 berdasarkan Tabel 9 dari 25 Perusahaan yang terindikasi melakukan *Tax avoidance*, 10 (sepuluh) perusahaan dengan Nilai Cash ETR terendah secara berurutan: 1. Elang Mahkota Teknologi, 2. Sarana Menara Nusantara, 3. Bukalapak.com, 4. Bank Negara Indonesia (Persero), 5. Indofood Sukses Makmur, 6. Ace Hardware Indonesia, 7. Tower Bersama Infrastructure, 8. AKR Corporindo, 9. Sumber Alfaria Trijaya dan 10. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Yang paling rendah adalah Elang Mahkota Teknologi dengan nilai Cash ETR hanya sebesar 0,06 dan Sarana Menara Nusantara diurutan kedua terendah hanya 0,07. Maka nilai Cash ETR yang rendah atau semakin kecil Cash ETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan atau *Tax avoidancenya*. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2022 pada tabel 10.

Tabel 10. Data Cash ETR Indikasi Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Cash ETR	Indikasi <i>Tax Avoidance</i>	Keterangan
1	Ace Hardware Indonesia	0,18	-0,02	Meningkat
2	Adaro Energy Indonesia	0,37	-0,06	Meningkat
3	AKR Corporindo	0,18	0,00	Sama
4	Sumber Alfaria Trijaya	0,18	0,00	Sama
5	Aneka Tambang	0,27	0,12	Menurun
6	Bank Jago	0,22	8,20	Menurun
7	Astra International	0,20	0,01	Menurun
8	Bank Central Asia	0,19	0,00	Sama
9	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,19	-0,06	Meningkat
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,20	-0,01	Meningkat
11	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,21	-0,01	Meningkat
12	Bank Mandiri (Persero)	0,20	0,00	Sama
13	Bank Syariah Indonesia	0,22	0,01	Menurun
14	Barito Pacific	3,83	-3,20	Meningkat

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 10. Data Cash ETR Indikasi Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Cash ETR	Indikasi Tax Avoidance	Keterangan
15	Bukalapak.com	0,12	0,00	Sama
16	Charoen Pokphand Indonesia	0,17	0,05	Menurun
17	Elang Mahkota Teknologi	0,12	-0,06	Meningkat
18	Surya Esa Perkasa	2,84	-2,60	Meningkat
19	XL Axiata	0,17	0,07	Menurun
20	GoTo Gojek Tokopedia	0,00	0,01	Menurun
21	Harum Energy	0,20	0,02	Menurun
22	Indofood CBP Sukses Makmur	0,24	-0,03	Meningkat
23	Vale Indonesia	0,27	-0,02	Meningkat
24	Indofood Sukses Makmur	0,15	-0,01	Meningkat
25	Indika Energy	0,49	0,09	Menurun
26	Indah Kiat Pulp & Paper	0,41	-0,36	Meningkat
27	Indocement Tunggul Prakarsa	0,20	0,00	Sama
28	Indo Tambangraya Megah	0,22	0,01	Menurun
29	Japfa Comfeed Indonesia	0,24	0,00	Menurun
30	Kalbe Farma	0,23	-0,01	Meningkat
31	Merdeka Copper Gold	0,26	0,18	Menurun
32	Medco Energi Internasional	0,49	0,34	Menurun
33	Perusahaan Gas Negara	0,26	-0,04	Meningkat
34	Bukit Asam	0,21	0,01	Menurun
35	Surya Citra Media	0,38	-0,15	Meningkat
36	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	0,22	0,00	Sama
37	Semen Indonesia (Persero)	0,24	0,16	Menurun
38	Saratoga Investama Sedaya	0,05	0,09	Menurun
39	Tower Bersama Infrastructure	0,12	0,06	Menurun
40	Timah	0,26	-0,01	Meningkat
41	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0,24	-0,02	Meningkat
42	Sarana Menara Nusantara	0,11	-0,04	Meningkat
43	Chandra Asri Petrochemical	0,15	0,13	Menurun
44	United Tractors	4,56	-0,81	Meningkat
45	Unilever Indonesia	0,23	-0,01	Meningkat

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel 10 pada tahun 2022 terdapat 18 Perusahaan yang mengalami penurunan nilai Cash ETR yang mengindikasikan adanya *Tax avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Tindakan *tax avoidance* dilakukan dengan mencari celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan. Dari hasil perhitungan Pajak dan Laba Sebelum Pajak serta hasil perhitungan dan perbandingan Cash_ETR dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hasil

Cash_ETR mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak perusahaan atau *Tax avoidance*. 18 perusahaan yang terindikasi melakukan *Tax avoidance* pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data 18 Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2022 (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Cash ETR
1	Aneka Tambang	1.393.807.000.000	5.214.771.000.000	0,27
2	Bank Jago	4.515.000.000	20.428.000.000	0,22
3	Astra International	9.970.000.000	50.390.000.000	0,20
4	Bank Syariah Indonesia	1.254.621.000.000	5.656.208.000.000	0,22
5	Charoen Pokphand Indonesia	606.823.000.000	3.540.000.000.000	0,17
6	XL Axiata	231.842.000.000	1.353.030.000.000	0,17
7	GoTo Gojek Tokopedia	12.348.000.000	6.626.214.000.000	0,00
8	Harum Energy	1.524.509.156.504	7.445.915.848.848	0,20
9	Indika Energy	7.789.157.154.552	15.753.178.058.976	0,49
10	Indo Tambangraya Megah	5.386.209.624	24.086.396.864	0,22
11	Japfa Comfeed Indonesia	463.598.000.000	1.954.529.000.000	0,24
12	Merdeka Copper Gold	363.785.527.600	1.402.345.353.152	0,26
14	Medco Energi Internasional	7.920.299.080.976	16.303.019.850.952	0,49
15	Bukit Asam	3.422.887.000.000	16.202.314.000.000	0,21
16	Saratoga Investama Sedaya	1.233.000.000.000	25.696.000.000.000	0,05
17	Tower Bersama Infrastructure	222.325.000.000	1.911.766.000.000	0,12
18	Chandra Asri Petrochemical	422.168.992.000.000	2.751.598.200	0,15

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 11 dari 18 Perusahaan pada tahun 2022 yang terindikasi melakukan *Tax avoidance*, terdapat 6 (enam) perusahaan dengan Nilai Cash ETR 0 s/d 0,1 yang dikategorikan sangat rendah yaitu: 1. GoTo Gojek Tokopedia, 2. Saratoga Investama Sedaya, 3. Tower Bersama Infrastructure, 4. Chandra Asri Petrochemical, 5. Charoen Pokphand Indonesia, 6. XL Axiata. Yang memiliki nilai terendah Cash ETR sebesar GoTo Gojek Tokopedia dan Saratoga Investama Sedaya yaitu 0,00 dan 0,05.

2. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pasca COVID'19 sebagai Kondisi Pemulihan Ekonomi Perusahaan

Hasil Penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *tax avoidance* nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliandana, Junaidi dan Abid Ramadhan (2021). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak mampu menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dilihat dari hasil uji t atau parsial, *tax avoidance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2682 dengan koefisien -0,719091. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima H_0 (menolak H_a) yang artinya secara statistik *tax avoidance* berpengaruh negatif dengan tingkat probabilitas lebih dari 5 persen terhadap nilai perusahaan (Y). Karena latar belakang adanya Insentif pajak pada wajib pajak badan

yang dikeluarkan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sampel dimana tahun 2020, 2021 dan 2022 terjadi penurunan tarif pajak badan dari 25% menjadi 22%. Tarif pajak badan diukur menggunakan BTD mengindikasikan bahwa penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak, karena Sebagian perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan sehingga mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. (Mukti, 2022).

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan Pajak dan Laba Sebelum Pajak serta hasil perhitungan dan perbandingan Cash_ETR dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hasil Cash_ETR mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak perusahaan atau *Tax avoidance* sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2021 dan 18 perusahaan pada tahun 2022 dengan baseline tahun 2020 sebagai tahun berlakunya insentif pajak tarif pajak badan turun 3% (dari 25% menjadi 22%). 10 (sepuluh) nilai terendah Cash_ETR pada tahun 2021 yaitu Elang Mahkota Teknologi, 2. Sarana Menara Nusantara, 3. Bukalapak.com, 4. Bank Negara Indonesia (Persero), 5. Indofood Sukses Makmur, 6. Ace Hardware Indonesia, 7. Tower Bersama Infrastructure, 8. AKR Corporindo, 9. Sumber Alfaria Trijaya dan 10. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Dan 6 (enam) perusahaan pada tahun 2022 yang terindikasi melakukan *Tax avoidance* dengan nilai terendah Cash ETR 0 s/d 0,1 yaitu: 1. GoTo Gojek Tokopedia, 2. Saratoga Investama Sedaya, 3. Tower Bersama Infrastructure, 4. Chandra Asri Petrochemical, 5. Charoen Pokphand Indonesia, 6. XL Axiata.
2. Berdasarkan tabel Output SPSS “Coefficients” diketahui signifikansi (Sig) Tax Avoidance (X) adalah sebesar 0,600. Karena nilai Sig. 0,000 < (lebih besar) probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel *Tax avoidance* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dan dari hasil persamaan Tobin’s $Q = 1,551 - 0,059 + e$ dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,551 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel nilai perusahaan sebesar 1,551. Koefisien regresi *tax avoidance* sebesar - 0,059 yang menyatakan bahwa pengurangan 1% *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 0,059. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak mampu menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Direktorat Jenderal Pajak sebagai pemangku kebijakan perlu melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan pemberian insentif pajak setelah masa pandemi Covid-19, dengan melakukan analisa melalui perbandingan cashflow wajib pajak sebelum dan setelah diberikan insentif.
2. Penelitian selanjutnya dapat Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memprediksi adanya aktivitas *tax avoidance*

seperti kepemilikan, karakter perusahaan, dan corporate social responsibility (CSR).

DAFTAR RUJUKAN

- Adityamurti, E. dan I. Ghozali. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3): 1-12.
- Chasbiandani, T dan Martini, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akutansi XV Banjarmasin*.
- DDTC Fiscal Research and Advisory. (2020). Ternyata, Respons Pajak Indonesia Hadapi Covid-19 Sesuai Tren Global. Diakses Maret 2022
Link : <https://news.ddtc.co.id/ternyata-respons-pajak-indonesia-hadapi-covid-19-sesuai-tren-global-19947>
- Deriyarso, I. dan P. Prasetiono. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating: Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation. Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Jakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michael, Joel Slemrod. (2009). What tax aggressiveness signal? Evidence from stock Price reaction to news about tax selter involvement. *Journal of Public Economics* 93. Pp 126 - 141.
- Hanlon, Michelle, Shane Heitzman. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*.50 (2010). 127 - 178.
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10. No. 2 Universitas Trisakti, Indonesia.
- Manopo, H. dan F.V. Arie. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(2): 485-497.
- Martani, D, Debby, F, Yulianti. (2010), Influence of BTD towards earnings persistence and firm value for the period of 1999 - 2007. *The 3rd and 2nd Doctoral Colloquium FE UI*.
- Pohan, Chairil A, (2013) *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Gramedia.
- Sukamulja, S. (2019). Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Benefit, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 8(1), 1-25.